

Pengembangan Karakter Anak Tunagrahita melalui *Project Based Learning* dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Monica Innanda Chiaralazzo¹, Taat Wulandari^{2*}

¹STP- IPI Malang, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: taat_wulandari@uny.ac.id

Dikirim: 11-03-2026; Direvisi: 23-03-2026; Diterima: 28-03-2026

Abstrak: Siswa tunagrahita memiliki karakteristik belajar yang memerlukan dukungan khusus dalam aspek kognitif, sosial, dan kemandirian. Pembelajaran bagi siswa tunagrahita memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan adaptif menjadi penting dalam mendukung kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap pengembangan karakter siswa tunagrahita. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan *narrative literature review*. Data diperoleh melalui analisis terhadap lima belas artikel penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pendidikan bagi siswa tunagrahita. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *project-based learning* meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas belajar yang bersifat konkret dan kontekstual. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Integrasi kedua pendekatan tersebut berpotensi mendukung pengembangan karakter siswa tunagrahita, khususnya dalam aspek kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam proses belajar.

Kata Kunci: karakter siswa; pembelajaran berdiferensiasi; *project-based learning*; tunagrahita.

Abstract: Students with intellectual disabilities have distinct learning characteristics that require support in cognitive, social, and independence domains. Learning for these students should not be limited to academic achievement but also needs to address character development and life skills. In this context, active and adaptive learning strategies play an important role in responding to their diverse learning needs. This study explores the contribution of project-based learning combined with a differentiated instruction approach to the character development of students with intellectual disabilities. A narrative literature review was employed, drawing on fifteen research articles related to project-based learning, differentiated instruction, and special education. The review suggests that project-based learning can enhance student engagement through concrete and contextual learning activities. At the same time, differentiated instruction allows teachers to adjust their strategies to accommodate varying student characteristics and learning needs. The combination of these approaches shows potential in supporting character development, particularly in fostering independence, responsibility, and self-confidence in the learning process.

Keywords: character development; differentiated instruction; intellectual disabilities; project-based learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dapat diakses oleh seluruh anak tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks tersebut, proses pembelajaran tidak cukup hanya diselenggarakan secara umum, tetapi perlu dirancang secara adaptif agar mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan karakteristik belajar peserta didik di dalam kelas. Prinsip pendidikan yang inklusif menuntut adanya strategi pembelajaran yang memungkinkan setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki (Yunaini et al., 2024).

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembentukan karakter menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian dan tanggung jawab (Indonesia, 2003). Dengan demikian, pengembangan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki karakteristik perkembangan yang beragam sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran adalah anak tunagrahita, yaitu peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual serta fungsi adaptif. Keterbatasan tersebut menjadikan proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita memerlukan strategi yang lebih terarah dan kontekstual agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal (Silvia et al., 2023)

Pada praktiknya, pembelajaran di sekolah luar biasa sering kali lebih menekankan pada pengembangan kemampuan akademik dasar maupun keterampilan hidup sehari-hari. Meskipun kedua aspek tersebut penting, pengembangan nilai-nilai karakter seperti kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran belum selalu mendapatkan perhatian yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Janah et al., (2025) menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik agar tidak hanya kemampuan akademik yang berkembang, tetapi juga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara lebih efektif dalam kegiatan belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung keterlibatan aktif peserta didik sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut penelitian Muhammad Ihsan Hasanudin dkk model pembelajaran ini menekankan proses belajar melalui kegiatan proyek yang berangkat dari suatu permasalahan atau tugas tertentu sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi, pemecahan masalah, serta penyelesaian produk pembelajaran (Hasanudin et al., 2022). Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga berkesempatan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam proses belajar.



Penerapan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa seperti *Project-Based Learning* perlu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran bagi anak tunagrahita. Tanpa adanya penyesuaian strategi pembelajaran, implementasi model tersebut berpotensi tidak sepenuhnya mengakomodasi keragaman kemampuan belajar di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik melalui aktivitas yang bersifat aktif dan kontekstual, tidak semua peserta didik dapat merespons pembelajaran dengan cara yang sama (Syamsuddin et al., 2025). Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dipandang relevan untuk mendukung penerapan PjBL. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan materi, proses, maupun produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga setiap peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Yunaini et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas strategi pembelajaran maupun penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada anak berkebutuhan khusus. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana penerapan *Project Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada siswa tunagrahita masih relatif terbatas. Kajian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana integrasi kedua pendekatan tersebut dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan khusus. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Project Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan karakter mandiri dan tanggung jawab pada siswa tunagrahita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *narrative literature review* untuk merangkum dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan *project-based learning*, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan karakter pada peserta didik berkebutuhan khusus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mensintesis berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan konsep maupun praktik dalam suatu bidang kajian, sebagaimana dijelaskan dalam kajian *literature review* yang menekankan proses sintesis dan integrasi penelitian (Xiao & Watson, 2019). *Literature review* sebagai metode penelitian juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan temuan penelitian serta kesenjangan kajian yang masih terbuka dalam literatur akademik (Snyder, 2019). Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan penelitian terkait penerapan *project-based learning* yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung pengembangan karakter siswa tunagrahita.

Proses kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada tahapan *literature review* yang meliputi penentuan fokus kajian, penelusuran literatur, seleksi, serta analisis dan sintesis temuan penelitian (Xiao & Watson, 2019). Tahap pertama adalah menentukan ruang lingkup dan fokus kajian penelitian. Fokus kajian diarahkan pada penelitian yang membahas penerapan *project-based learning* dan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan bagi



peserta didik berkebutuhan khusus serta keterkaitannya dengan pengembangan karakter.

Tahap kedua adalah melakukan penelusuran literatur melalui basis data akademik, khususnya *Google Scholar*. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan beberapa kombinasi kata kunci, antara lain “*projectbased learning*”, “*differentiated instruction*”, “pengembangan karakter”, serta “tunagrahita”. Untuk memperoleh gambaran penelitian yang relatif mutakhir, artikel yang dipertimbangkan dalam kajian ini dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2020–2026.

Hasil penelusuran awal menunjukkan sekitar 548 artikel yang berkaitan dengan kata kunci tersebut. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan dengan mempertimbangkan kesesuaian relevansi dengan fokus penelitian. Artikel yang dipilih merupakan artikel penelitian empiris yang secara langsung membahas penerapan *project-based learning* atau pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Artikel yang dipilih adalah artikel yang tersedia secara penuh dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 15 artikel yang dinilai paling relevan dengan fokus kajian penelitian untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap ketiga adalah melakukan analisis terhadap artikel yang telah terpilih. Artikel-artikel tersebut dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama terkait penerapan *project-based learning*, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan karakter pada peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil kajian kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menyoroti tiga aspek utama, yaitu penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, serta strategi pembelajaran adaptif yang digunakan untuk mendukung perkembangan kemampuan dan karakter siswa tunagrahita. Ringkasan fokus penelitian dan temuan utama dari masing-masing artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Dianalisis dalam Kajian Literatur

Penulis	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
(Kasiyan & Sulisty, 2020)	Integrasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam pembelajaran kriya kayu pada anak tunagrahita ringan	Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan praktik kriya kayu yang mengandung nilai budaya lokal terutama menumbuhkan jiwa nasionalisme
(Erlina et al., 2024)	Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran keterampilan membuat sabun cuci piring	Model <i>Project Based Learning</i> meningkatkan keterampilan siswa dari 42–46% menjadi 89–94% setelah dua siklus pembelajaran
(Windayani & Muldan, 2025)	Penerapan PjBL dalam PJOK adaptif	PjBL meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa secara signifikan dengan <i>effect size</i> sangat besar



(Sumarsono et al., 2025)	Menganalisis penerapan model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan keterampilan menjahit pada siswa disabilitas intelektual.	Penerapan <i>Project Based Learning</i> dapat meningkatkan keterampilan menjahit, keterlibatan belajar, kemandirian, serta motivasi siswa disabilitas intelektual dalam pembelajaran keterampilan vokasional.
(Mauliza et al., 2025)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di SLB	Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif melalui pendekatan konkret, praktik langsung, penggunaan media visual, dan evaluasi autentik yang menyesuaikan kebutuhan siswa tunagrahita.
(Hadi et al., 2025)	Implementasi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi	Pendekatan diferensiasi melalui modifikasi kurikulum, media pembelajaran adaptif, dan penilaian fleksibel meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan partisipasi ABK dalam pembelajaran.
(Karoso et al., 2024)	Manajemen kelas anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan diferensiasi di SDS Aqil Global <i>Islamic School</i>	Pendekatan diferensiasi membantu guru menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan ABK serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
(Al-hakim et al., 2025)	Menganalisis implementasi manajemen kurikulum adaptif di SLB dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus	Kurikulum adaptif melalui pembelajaran diferensiasi dan pendekatan multisensorik meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta mendukung perkembangan kemandirian dan keterampilan sosial siswa
(Gunadi & Matulesy, 2026)	Mendeskripsikan implementasi pembelajaran diferensiasi pada siswa autis dan disabilitas intelektual dalam pendidikan inklusif	Diferensiasi dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Strategi ini membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.
(Nurmayani et al., 2025)	Mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran anak tunagrahita di SLB	Pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media konkret, pengulangan materi, dan pendekatan individual. Strategi tersebut membantu meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita serta menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar.
(Anjariani, 2023)	Pembelajaran PAI pada anak tunagrahita dalam menumbuhkan dimensi religius dan karakter mandiri di SLB	Pembelajaran dilakukan melalui materi agama dasar dan pembiasaan seperti sholat dhuha, mengaji, serta kegiatan kebersihan. Pembiasaan tersebut membantu menumbuhkan karakter religius dan kemandirian siswa meskipun tingkat



		pencapaiannya berbeda pada setiap peserta didik.
(Ma'idah et al., 2025)	Implementasi strategi pembelajaran terdiferensiasi pada siswa <i>slow learner</i> di kelas inklusi	Strategi diferensiasi pada aspek isi, proses, dan produk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung dasar, memperbaiki perilaku belajar, serta meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi sosial siswa <i>slow learner</i> .
(Hidayat, 2024)	Pengembangan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar inklusif.	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan membantu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus.
(Ardiansyah et al., 2025)	Pengembangan model pembelajaran jasmani adaptif berbasis pendekatan multisensori untuk siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB).	Model pembelajaran multisensori efektif meningkatkan kemampuan motorik dan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jasmani.
(Alfina et al., 2024)	Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa SD.	Pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa, seperti interaksi sosial, empati, tanggung jawab, dan pengelolaan emosi.

Berdasarkan Tabel 1, artikel-artikel yang dianalisis dalam kajian ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran bagi siswa tunagrahita banyak berfokus pada penggunaan strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual. Sebagian penelitian menekankan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan dan keterampilan praktis siswa, sementara penelitian lainnya menyoroti pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif berpotensi mendukung perkembangan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut dalam pembahasan berikut untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa tunagrahita.

Pembahasan

Project-Based Learning dalam Pendidikan Anak Tunagrahita

Pembelajaran bagi siswa tunagrahita memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Menurut penelitian Rahmi (2022) siswa dengan disabilitas intelektual umumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak sehingga proses pembelajaran perlu dirancang melalui pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, serta berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar menjadi penting dalam pendidikan bagi siswa tunagrahita.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menekankan



proses belajar melalui penyelesaian suatu proyek yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam kegiatan eksplorasi, perencanaan, serta penyelesaian tugas secara bertahap. Pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan gagasan pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan oleh Barrows (1996) yang menekankan bahwa proses belajar seharusnya berangkat dari situasi problematik yang mendorong peserta didik untuk mencari solusi melalui aktivitas belajar yang bermakna.

Dalam praktik pendidikan, sering kali kegiatan yang disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek hanya berupa aktivitas praktik sederhana atau *learning by doing*. Padahal secara konseptual PjBL memiliki struktur pembelajaran yang sistematis yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah, perencanaan, pelaksanaan proyek, serta evaluasi hasil pembelajaran (Alotaibi, 2020). Dalam hal ini, proyek yang dilakukan bukan sekadar kegiatan praktik, tetapi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami suatu tugas melalui tahapan yang terstruktur.

Beberapa penelitian yang dianalisis dalam kajian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa tunagrahita dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran keterampilan pembuatan sabun cuci piring mampu meningkatkan keterampilan siswa disabilitas intelektual secara signifikan setelah dua siklus pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan proyek membantu siswa memahami proses kerja secara lebih sistematis melalui pengalaman belajar yang konkret.

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Kasiyan & Sulisty (2020) yang mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan kerajinan kayu pada siswa tunagrahita ringan. Kegiatan proyek tersebut tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual.

Selaras dengan hal itu, penelitian Sumarsono et al (2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran keterampilan menjahit pada siswa dengan disabilitas intelektual mampu meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, serta kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Siswa

Penggunaan model pembelajaran berbasis aktivitas bukanlah satu-satunya metode. Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus juga memerlukan strategi yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan belajar peserta didik. Dalam kelas yang melibatkan siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda, pendekatan pembelajaran yang seragam sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik (Gheysens et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini dikembangkan oleh Tomlinson (2014) yang menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran dapat dilakukan melalui penyesuaian pada konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat merancang kegiatan belajar yang lebih fleksibel sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya.



Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa berkebutuhan khusus. Penelitian Alfina et al (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa sekolah dasar, seperti interaksi sosial, empati, dan tanggung jawab. Penelitian Ma'idah et al (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi diferensiasi pada aspek isi, proses, dan produk pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung dasar pada siswa *slow learner*, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi sosial mereka dalam kegiatan belajar.

Penelitian Gunadi & Matulesy (2026) menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dengan autisme dan disabilitas intelektual dalam pendidikan inklusif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Kontribusi Pembelajaran terhadap Pengembangan Karakter Anak Tunagrahita

Tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterlibatan belajar, pendekatan pembelajaran yang aktif dan adaptif juga memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan penyampaian nilai secara konseptual melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas nyata (Anggraini & Kusniarti, 2016). Maka, proses pembelajaran menjadi ruang bagi peserta didik untuk belajar menginternalisasi nilai melalui tindakan dan pengalaman langsung dalam kegiatan belajar.

Dalam kajian pendidikan karakter, Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral, *moral feeling* berkaitan dengan kemampuan siswa merasakan dan menghargai nilai tersebut, sedangkan *moral action* berkaitan dengan kemampuan siswa mewujudkan nilai tersebut dalam tindakan nyata. Dalam konteks pembelajaran, ketiga komponen tersebut dapat berkembang ketika siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang menuntut tanggung jawab, kerja sama, serta penyelesaian tugas secara mandiri (Astuti et al., 2025).

Bagi siswa tunagrahita, pengembangan karakter melalui pembelajaran memiliki peran yang penting karena proses belajar tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan berbasis pengalaman menjadi lebih relevan bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual.

Aktivitas proyek dalam pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan proyek, siswa dilibatkan dalam proses merencanakan kegiatan, melaksanakan tugas, serta menyelesaikan suatu produk atau hasil kerja secara bertahap (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Proses tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta membangun kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan.



Temuan penelitian yang dianalisis dalam kajian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter siswa tunagrahita. Penelitian yang dilakukan oleh Anjariani (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran pada siswa tunagrahita melalui kegiatan pembiasaan seperti kegiatan religius dan aktivitas rutin mampu menumbuhkan karakter religius serta kemandirian siswa. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari sehingga nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Selain itu, penelitian Nurmayani et al (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, pengulangan materi, serta pendekatan pembelajaran individual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita sekaligus menjaga keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Kondisi pembelajaran yang adaptif tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara lebih optimal dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengembangkan sikap tanggung jawab serta kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dirancang secara aktif dan adaptif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan aspek karakter. Dalam konteks ini, penerapan *project-based learning* yang didukung oleh strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang secara kontekstual serta didukung oleh strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kontribusi dalam mendukung perkembangan karakter siswa tunagrahita. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif, tetapi juga memberikan ruang bagi berkembangnya nilai-nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, ketekunan, serta kepercayaan diri dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa integrasi *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi dalam mendukung pengembangan karakter siswa tunagrahita. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan bertahap melalui proyek mendorong berkembangnya kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam proses belajar.

Penyesuaian strategi pembelajaran melalui diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk memberikan kesempatan bagi siswa tunagrahita untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Integrasi kedua pendekatan tersebut menunjukkan relevansi sebagai strategi pembelajaran dalam mendukung pengembangan karakter siswa tunagrahita, khususnya pada aspek kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-hakim, D. N., Nugraha, A. A., Rosyidah, N., & Ismawati, H. (2025). Implementasi Kurikulum Adaptif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SLB Tuna Rungu



- Wicara dan SLB Tuna Grahita Mojolaban. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(3), 375–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v14i3.25244>
- Alfina, M., Hidayat, S., & Taufik, M. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Emosional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1140–1149. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpcb.v11i4.4193>
- Alotaibi, M. G. (2020). The Effect of Project-Based Learning Model on Persuasive Writing Skills of Saudi EFL Secondary School Students. *Canadian Center of Science and Education*, 13(7). <https://doi.org/10.5539/elt.v13n7p19>
- Anggraini, P., & KUsniarti, T. (2016). The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students. *Journal of Education and Practice*, 7(1), 26–29. <https://eric.ed.gov/?q=The+Implementation+of+Character+Education+in+Schools&id=EJ1089767>
- Anjariani, T. (2023). Pembelajaran PAI Anak Tunagrahita dalam Menumbuhkan Dimensi Religius dan Karakter Mandiri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.108>
- Ardiansyah, F., Haryanto, L., & Salahuddin, M. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Berbasis Pendekatan Multisensori. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(4), 257–261.
- Astuti, N. D., Marzuki, Hajarah, M., Prihatni, Y., Kusumawardhani, R., Hartono, A., Setiawan, A., & Aziz, M. K. N. A. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Era Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 28–38. <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i1.70844>
- Barrows, H. S. (1996). *Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview*. New Directions for Teaching and Learning.
- Erlina, R., Budi, S., Damri, D., & Ardisal, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membuat Sabun Cuci Piring melalui Model Project Based Learning pada Siswa Tunagrahita Ringan Improving Dish Soap Making Skills Through a Project Based Learning Model for Mildly Intellectually Impaired Students. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 679–688. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v33i3.5794>
- Gheysens, E., Griful-freixenet, J., & Struyven, K. (2023). Differentiated Instruction as an Approach to Establish Effective Teaching in Inclusive Classrooms. In *Effective Teaching Around the World* (pp. 677–689). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4_30
- Gunadi, T., & Matulesy, A. (2026). Implementasi Diferensiasi Pembelajaran dalam Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis dan Disabilitas Intelektual. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 54–66. <http://jurnalcahayaedukasi.com/index.php/jce/article/view/288>
- Hadi, M. S., Zanawi, A., & Zulkarnain. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Individual Terstruktur bagi Anak Tuna Grahita Ringan di Sekolah



- DasarInklusi. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(3), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61404/jimad.v3i3.419>
- Hasanudin, M. I., Rochman, C., & Farida, I. (2022). *Project Based Learning : Produk Belajar dan Karakter Siswa pada Masa New Normal*. 9(1).
- Hidayat. (2024). Pengembangan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 693–714.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1>
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://jdih.setneg.go.id/>
- Janah, U. N., Zulfikli, M., & Nur, M. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyampaian Materi pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB Negeri 2 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 6(3), 239–251.
<https://ijurnal.com/1/index.php/jpmn/article/view/1090>
- Karoso, S., Yanuartuti, S., Sasanajati, J., & Hidajat, A. (2024). Class Management of Special Needs Children Through A Differentiation Approach at SDS Aqil Global Islamic School. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 373–383. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled>
- Kasiyan, & Sulisty, A. (2020). Pengintegrasian Pendidikan Karakter berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Kriya Kayu pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 217–232.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.35032>
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (U. Wahyudin (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Ma'idah, Y., Setianingsih, Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 476–495.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37126>
- Mauliza, I., Yusnaini, & Safitri, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Bina Bangsa Syamtalira Aron Aceh Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 2245–2253. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v4i9.4436>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>
- Nurmayani, Pasha, F. N., Lubis, R. A., Sipayung, Y. M. S., & Lubis, Y. A. N. A. (2025). Strategi Pembelajaran yang Sesuai dengan Kebutuhan Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 14(12).
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>



- Rahmi, A. (2022). Improving Understanding of the Concept of Flat Shapes Through Concrete Representational Abstract (CRA) Strategy for Students with Mildly Intellectual Disability Class IV SDLB at SLB Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 6(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/inklusi.v6n2.p100-110>
- Silvia, T., Prianto, M. H., & Ummah, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Down Syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti. *EL-MIAZ: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 69–75. <https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/67>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sumarsono, E., Kismiwiati, R., & Sugihartatik. (2025). Penerapan project based learning (pjb) dalam meningkatkan keterampilan menjahit bagi siswa disabilitas intelektual di slb negeri patrang jember. *Speed: Journal of Special Education*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/speed.v9i1.2429>
- Syamsuddin, Tahir, M., Idris, Efendi, Asrianti, & Gazali. (2025). Transformative Learning Through Project-Based Learning : Enhancing Student Engagement and Creativity in Writing. *Jurnal Eduscience (JESO)*, 12(1), 660–671.
- Tomlinson, C. A. (2014). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (2nd Editio). ASCD.
- Windayani, & Muldan, D. (2025). Efektivitas model project based learning dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kemampuan psikomotorik anak tunagrahita. *Bima Loka: Journal Og Physical Education*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bimaloka.v5i1.32737>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1). <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yunaini, N., Mustadi, A., Mumpuniarti, Ishartiwi, & Hidayat, R. (2024). Differentiated instruction science learning for intellectually disabilities pupils at an inclusive primary school : A case study. *Journal of Turkish Science Education*, 21(3), 467–483. <https://doi.org/10.36681/tused.2024.025>

